

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak adalah masa yang paling penting dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Anak prasekolah berada di usia golden age yaitu sekitar 3-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, dan kreatifitas (Gunarsa, 2014).

Fase tersebut menyebabkan rasa ingin tahu dan minat bereksplorasi terhadap lingkungan semakin meningkat sehingga anak prasekolah rentan menderita penyakit yang berhubungan dengan hygiene (Gunarsa, 2014). Satu diantara penyakit yang tersering pada anak prasekolah adalah diare 16% dari keseluruhan penyakit yang diderita anak-anak di dunia (Wardlaw dkk, 2010)

Salah satu upaya untuk pencegahan diare dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil Riskesdas 2013 diketahui bahwa pencapaian PHBS di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 50,2% sehingga dalam mewujudkan PHBS Dinas Kesehatan Jawa Timur membuat strategi dan kebijakan. Kebijakan dan strategi tersebut antara lain peningkatan promosi kesehatan dan pembinaan PHBS. Satu diantara indikator dari PHBS adalah Cuci Tangan. Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dengan sabun biasa/sabun antimikroba dan air (Kemenkes, 2010)

Perilaku cuci tangan yang belum benar ditemukan masih tinggi pada anak usia 10 tahun kebawah. Anak ¹ tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya cuci tangan agar diterapkan di kehidupan sehari-hari. Biasanya anak hanya mengerti bahwa cuci tangan

itu sekedar tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja masih meninggalkan kuman (Depkes RI, 2014)

Cuci tangan merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Jurnal dari American Journal of Public Health yang mengatakan bahwa anak-anak yang mencuci tangan secara teratur mengalami 24% lebih sedikit dari sakit penyakit pernapasan dan 51% lebih sedikit sakit karena gastrointestinal (Freeman, 2014)

Pentingnya membiasakan cuci tangan pakai sabun juga didukung oleh program dari Perserikatan Bangsa-bangsa(PBB) yaitu dengan menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai “Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia” (HCTPS). Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare hingga 42-47%, ISPA sebanyak 30 %. Kedua penyakit tersebut merupakan penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, terdapat 3,5 juta anak meninggal karena penyakit diare dan ISPA (Depkes RI, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah kesehatan tentang PHBS misal diare dan ISPA oleh masyarakat yaitu pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi tentang cuci tangan yang benar dan mendukung perilaku cuci tangan setiap hari pada anak prasekolah, berdampak tidak hanya mampu mengurangi infeksi tetapi juga mampu menanamkan perilaku sehat sejak dini. Semakin banyak anak yang melakukan cuci tangan pakai sabun, maka akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (Notoatmojo, 2013)

Pemberian pendidikan kesehatan memerlukan suatu media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran.

Terdapat bermacam macam media pendidikan kesehatan cuci tangan yang dapat digunakan diantaranya media ceramah, audio, media cetak, visual, media audiovisual, dan media komputer, interaktif, peraga (Dharma, 2011). Peran media audio dan visual dalam pembelajaran khususnya dipendidikan anak usia prasekolah semakin penting mengingat pemikiran anak didasari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan (Wardlaw, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Harapan Bangsa Mayang, kepala sekolah mengatakan bahwa siswa belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan, dari 5 siswa yang diminta melakukan praktik cuci tangan, mereka tidak dapat melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, mereka hanya tahu bahwa cuci tangan hanyalah yang penting tangan basah saja. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar, padahal fasilitas cuci tangan sudah disediakan oleh pihak sekolah berupa kran dan sabun. Hal ini menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga perlu adanya penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar. Penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar harus dilakukan sedini mungkin, karena anak merupakan agen perubahan untuk PHBS khususnya cuci tangan. Penyampaian pesan atau informasi dibutuhkan media yang tepat, salah satu media yang tepat yaitu video. Video dapat menggabungkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara. Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat dari Dinas Kesehatan Jember (2018) diperoleh data tiga bulan terakhir bahwa Puskesmas Sumbersari dalam masalah diare pada anak menempati urutan tiga besar dengan jumlah 196 kasus diare. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya bentuk pencegahan misalnya penyuluhan mengenai ketepatan

cuci tangan pada anggota keluarga maupun pada anak. Hal itu dapat dilakukan pada berbagai macam tempat, misal pada taman kanak – kanak, penyuluhan kesehatan sendiri dapat dilakukan sedemikian menarik agar anak dapat lebih menarik minat pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Perilaku cuci tangan yang belum benar sering ditemukan pada anak usia 10 tahun kebawah. Anak diusia tersebut sangat rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan peningkatan kesadaran akan pentingnya cuci tangan. Satu diantara upaya peningkatan kesadaran tersebut melalui pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Metode ini efektif dalam penyampaian informasi pada anak usia prasekolah.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah Ketepatan Cuci Tangan 6 langkah sebelum Penyuluhan Audio visual Pada anak pra sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang?
- b. Bagaimanakah Ketepatan Cuci Tangan 6 langkah setelah Penyuluhan Audio visual Pada anak pra sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang?
- c. Adakah Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Ketepatan Cuci Tangan 6 langkah sebelum Penyuluhan Audio visual Pada anak pra sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang.
- b. Mengidentifikasi Ketepatan Cuci Tangan 6 langkah setelah Penyuluhan Audio visual Pada anak pra sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang.
- c. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Anak

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap anak mengenai pentingnya Penyuluhan Audio Visual Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah

2. Orangtua

Dapat dijadikan dasar dalam mendidik mengenai pentingnya mencuci tangan dan dampak- dampaknya bagi kesehatan

3. Pelayanan kesehatan

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan mengenai pentingnya Penyuluhan Audio Visual Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah serta menerapkan ilmu yang didapatkan untuk kedepannya.

4. Perkembangan ilmu keperawatan

Dapat sebagai referensi dalam perkembangan ilmu keperawatan dan dapat dijadikan bahan dasar untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah.

5. Pihak Sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah atau guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah.

6. Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dasar untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah.